

Daily Research

9 September 2021

Statistics 8 September 2021

IHSG	6026	-89.38	-1.41%
DOW 30	35031	-68.93	-0.20%
S&P 500	4514	-5.96	-0.13%
Nasdaq	15286	-87.7	-0.57%
DAX	15610	-232.81	-1.47%
FTSE 100	7095	-53.84	-0.75%
CAC 40	6668	-57.18	-0.85%
Nikkei	30181	+265.07	+0.89%
HSI	26320	-32.70	-0.12%
Shanghai	3675	-1.40	-0.04%
KOSPI	3162	-24.43	-0.77%
Gold	1790	-7.80	-0.43%
Timah	32400	+490.00	+1.54%
Nikel	19685	+142.50	+0.73%
WTI Oil	69.42	+1.07	+1.57%
Coal Sep	177.35	+0.15	+0.08%
CPO	4720	+95.00	+2.05%

CORPORATE ACTIONS

DIVIDEN TUNAI (cumdate):

KBAG; IDR 0.35; 6 September 2021
INDF; IDR 278; 6 September 2021
ICBP; IDR 215; 6 September 2021
BIRD; IDR 36; 6 September 2021
AMAN; IDR 0.5; 6 September 2021
PMMP; IDR 3; 7 September 2021
LPCK; IDR 56; 7 September 2021
MNCN; IDR 8; 8 September 2021
KEEN; USD 0.00027; 8 September 2021

RIGHT ISSUE (Hari Pelaksanaan)

BHIT; IDR 173; 2:11; 6 September 2021
BBRI; IDR 3400; 230128533:1000000000; 7 September 2021
BABP; IDR 318; 1:2; 8 September 2021

RUPS (Hari Pelaksanaan)

7 September 2021 : BSWD
8 September 2021; SDMU, KIJA, CMPP.
9 September 2021; WEGE, TSPC, MPPA, IKAN, CENT, BIPI.
10 September 2021 : AMIN

Stocksplit (Hari Pelaksanaan)

ECONOMICS CALENDAR

Senin 6 September 2021

Hari libur Bursa Amerika

Selasa 7 September 2021

Cadev Indonesia

Rabu 8 September 2021

Lowongan pekerjaan US

Kamis 9 September 2021

Penjualan ritel Indonesia
Inventory minyak mentah

Jumat 10 September 2021

Indeks harga konsumen US

Profindo Research 9 September 2021

Wall Street ditutup melemah perdagangan Rabu (8/9). Investor cemas terhadap prospek pertumbuhan ekonomi yang melambat akibat penyebaran kembali Virus Covid-19 dan ketidakpastian apakah The Fed akan memperpanjang kebijakan yang akomodatif.

Dow30 -0.20%, S&P500 -0.13%, Nasdaq -0.57%

Bursa Eropa tertekan pada perdagangan Rabu (8/9), merefleksikan sikap kecemasan pemodal terkait prospek pemulihan ekonomi dunia dan naiknya kembali kaus Covid-19.

DAX -1.47%, FTSE100 -0.75%, CAC40 -0.85%

Mayoritas Bursa Asia ditutup melemah pada perdagangan Rabu (8/9), merefleksikan sikap kecemasan pelaku pasar terkait prospek pemulihan ekonomi dunia dan naiknya kembali kasus virus corona (Covid-19).

Nikkei +0.89%, HSI -0.12%, Shanghai -0.04%, Kospi -0.77%

Harga emas bergerak melemah pada perdagangan Rabu (8/9), setelah treasury meningkat dan The Fed masih dalam "wait and see" memutuskan untuk melakukan taper melihat pemulihan kondisi ekonomi yang belum membaik. Harga minyak menguat diakibatkan produksi di Teluk Meksiko yang belum kembali, kekhawatiran protes di Libya mengganggu output produksi.

Gold -0.43%, WTI Oil +1.57%

Indeks Harga Saham Gabungan



IHSG pada perdagangan Rabu 8 September 2021 ditutup pada 6026 atau melemah 1.41%. IHSG bergerak melemah menguji support psikologis 6000 dan menembus MA 200. *Stochastic* deadcross dan *MACD* bergerak negatif pada area netral. Transaksi IHSG sebesar 12.085 Trilyun, Sektor *idxindustry* dan *idxbasic* menjadi sektor pemberat IHSG. Asing *netsell* 644.81 M. Pada perdagangan Kamis 9 September 2021, IHSG diprediksi bergerak melemah dengan support 5980 dan resisten 6050. Saham saham yang dapat diperhatikan **ASSA, AGII, INCO, IPCC, MLPL, SSIA**.

PER & PBV EMITEN

	PE	PBV	MarCap
AGRI			
AALI	23.3	1.01	14.6 T
LSIP	8.0	0.79	7.2 T
DSNG	11.1	0.97	5.4 T
SSMS	7.1	1.81	7.8 T
OTO			
ASII	13.2	1.33	198.8 T
IMAS	-4.7	0.56	3.6 T
GJTL	3.2	0.43	2.6 T
AUTO	2318.6	0.52	5.2 T
BANKING			
BBCA	27.0	4.29	742.1 T
BBRI	24.8	2.59	465.9 T
BMRI	17.8	1.43	269.3 T
BBNI	61.5	0.93	86.4 T
BBTN	7.6	0.95	14.1 T
BJBR	6.9	1.18	12.2 T
ARTO	-700.9	12.97	192.6 T
CEMENT			
INTP	22.1	2.00	39.2 T
SMGR	18.2	1.84	52.8 T
SMBR	59.7	2.38	5.9 T
CIGAR			
GGRM	11.5	1.15	79.2 T
WIIM	6.0	1.52	1.2 T
HMSP	17.0	4.87	134.3 T
CONSTRUCTION			
PTPP	34.3	0.79	5.5 T
WSKT	-1.5	2.08	11.7 T
WIKA	53.4	1.05	8.9 T
ADHI	152.0	0.70	2.5 T
ACST	-0.4	10.27	1.4 T
CONSUMER			
INDF	8.6	1.30	56.9 T
ICBP	16.5	3.40	99.7 T
MYOR	26.5	4.95	50.3 T
UNVR	27.8	38.23	186.6 T
SIDO	23.3	7.98	22.3 T
RITEL			
MAPI	-19.5	2.27	10.8 T
ERAA	11.9	1.43	10.0 T
RALS	-18.4	1.45	4.5 T
ACES	40.6	4.86	26.5 T
LPPF	-7.2	8.23	6.6 T
PROPERTY			
APLN	134.2	0.43	3.0 T
ASRI	100.0	0.46	3.1 T
BSDE	33.1	0.77	19.9 T
CTRA	12.0	1.30	17.5 T
LPKR	-1.7	0.77	11.2 T
PWON	18.8	1.75	21.0 T
SMRA	66.1	1.97	13.6 T
TELCO			
TLKM	14.5	3.12	313.0 T
ISAT	540.7	2.82	33.0 T
EXCL	-31.4	1.15	27.7 T
TBIG	65.7	4.83	70.1 T
TOWR	21.2	5.05	66.2 T
MINING			
ADRO	22.8	0.67	40.0 T
PTBA	11.7	1.69	23.8 T
ANTM	29.6	2.73	62.2 T
TINS	142.0	2.38	12.1 T
HRUM	11.9	2.19	13.0 T
INDY	-4.3	0.75	6.8 T
ITMG	16.5	0.97	16.3 T

News Update

Operasional masih terganjal, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA) baru serap anggaran belanja modal atau *capital expenditure* (capex) sebesar Rp 350 miliar hingga semester I-2021. Direktur WIKA, Mursyid menyebutkan perusahaan merencanakan total anggaran capex tahun ini sebesar Rp 3 triliun. "Sampai dengan Juni baru terserap Rp 350 miliar," ujarnya dalam paparan publik, Rabu (8/9). **(Kontan)**

Pemerintah telah merintis holding BUMN untuk industri baterai melalui pendirian Indonesia Battery Corporation (IBC). Namun, keberadaan entitas ini tak lantas membuat PT Vale Indonesia Tbk (INCO) tancap gas masuk bisnis downstream. Sebagai gantinya, INCO berencana untuk memproduksi limonit. "Kami memiliki beberapa cadangan mineral ini," ujar Presiden Direktur INCO Febriany Eddy, Rabu (8/9). **(Kontan)**

PT Jaya Real Property Tbk (JRPT) bukukan kinerja yang kurang meyakinkan pada semester I-2021. Ini terjadi karena pendapatan dan laba bersih yang dicetak JRPT di enam bulan pertama tahun ini turun. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan, pendapatan JRPT turun 3% dibandingkan periode yang sama tahun lalu (yoy) menjadi Rp 996 miliar di akhir Juni 2021. Padahal di semester I-2020, pendapatan Jaya Real Property masih mencapai Rp 1,02 triliun. **(Kontan)**

Emiten yang bergerak dalam bidang waralaba dan jasa agen real estat, PT ERA Graharealty Tbk (IPAC) bukukan pendapatan sebesar Rp 8,7 miliar di semester I-2021. Jumlah itu tercatat tumbuh 63,7% dibandingkan periode yang sama di tahun lalu yang sebesar Rp 5,3 miliar. Berdasarkan laporannya melalui keterbukaan informasi di Bursa Efek Indonesia (BEI), pendapatan itu disokong dari *marketing* dan *technical fee* sebesar Rp 6,1 miliar, komisi Rp 1 miliar, waralaba Rp 730 juta, royalti Rp 678 juta dan lain-lain Rp 177,8 juta. **(Kontan)**

PT Cemindo Gemilang Tbk resmi melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI) hari ini, Rabu (8/9). Emiten berkode saham CMNT itu melepas 1,71 miliar saham baru atau 10,04% dari modal ditempatkan dan disetor penuh setelah *initial public offering* (IPO). CMNT menawarkan sahamnya di harga Rp 680 per saham. Dus, melalui aksi korporasi ini CMNT mengantongi dana segar hingga Rp 1,16 triliun. Perusahaan yang berdiri sejak tahun 2011 itu menggandeng PT Ciptadana Sekuritas Asia dan PT Mandiri Sekuritas sebagai penjamin pelaksana emisi efek dan PT UBS Sekuritas Indonesia sebagai Penjamin Emisi Efek. **(Kontan)**

Profindo Technical Analysis 9 September 2021

PT Aneka Gas Industri TBK (AGII)



Pada perdagangan Rabu 8 September 2021 ditutup pada 1250 atau melemah 2.3%. Secara teknikal AGII berada pada area support, Berpotensi teknikal rebound menguji resisten 1300.

BUY 1210-1225
TARGET PRICE 1300
STOPLOSS < 1200

PT Vale Indonesia TBK (INCO)



Pada perdagangan Rabu 8 September 2021 ditutup pada 4970 atau melemah 1.1%. Secara teknikal INCO berada pada area support chanel, Berpotensi rebound menguji resisten 5200.

BUY 4950-4970
TARGET PRICE 5200
STOPLOSS < 4900

PT Indonesia Kendaraan Terminal TBK (IPCC)



Pada perdagangan Rabu 8 September 2021 ditutup pada 590 atau melemah 2.5%. Secara teknikal IPCC berada pada area support, berpotensi menguat menguji resisten 620

BUY 590
TARGET PRICE 620
STOPLOSS < 580

**PT Multipolar TBK
 (MLPL)**



Pada perdagangan Rabu 8 September 2021 ditutup pada 535 atau menguat 8.3%. Secara teknikal MLPL berhasil menembus resisten 520 dan membentuk full candle, berpotensi melanjutkan penguatan menguji resisten 560.

BUY 530-535
TARGET PRICE 560
STOPLOSS < 520

**PT Surya Semesta Internusa TBK
 (SSIA)**



Pada perdagangan Rabu 8 September 2021 ditutup pada 484 atau stagnan. Secara teknikal SSIA berada pada area support, Berpotensi menguat menguji resisten 505.

BUY 480-484
TARGET PRICE 505
STOPLOSS < 474

**PT Adi Sarana Armada TBK
 (ASSA)**



Pada perdagangan Rabu 8 September 2021 ditutup pada 2620 atau stagnan%. Secara teknikal ASSA konsolidasi membentuk triangle dan berada pada area support, berpotensi rebound menguji resisten 2750.

BUY 2600-2620
TARGET PRICE 2750
STOPLOSS < 2560

Profindo Research Team:

Yuliana
(Research Analyst)
yuliana@profindo.com
Ext 713

Abraham Prasetya Purwadi
(Technical Analyst)
abraham.prasetya@profindo.com
Ext 715

Profindo Equity Sales Team

Jessie James
(Head of Equity Sales)
jessie.james@profindo.com
Ext 314

Prasetyo Nugroho
(Head of Dealing)
prasetyo.nugroho@profindo.com
Ext 306

Gabriella Pratiwy
(Head of Marcom& OLT)
Gabriella.pratiwy@profindo.com
Ext 600

KANTOR PUSAT

Permata Kuningan Building, 19F
Jl. KuninganMulia, Kav. 9C, Guntur Setiabudi
South Jakarta 12980
Phone : +62 21 8378 0888
Fax : +62 21 8378 0909
WA : 0818 0772 5505
FB : ProclickProfindo
IG : @profindosekuritas
Telegram : RanGers Stock Community
Twitter : proclickRG

KANTOR PERWAKILAN

SERANG

IDX Indonesia Stock Exchange
Jl. Veteran No 39-40
Cimuncang, Kota Serang
Banten 42117

BANDUNG

IDX Indonesia Stock Exchange
Jl. PHH Mustofa No 33
Neglasari, Kec. Cibeunying Kaler,
Bandung 40124

DISCLAIMER

This research report is prepared by PT PROFINDO SEKURITAS INDONESIA for information purposes only and is not to be used or considered as an offer or the solicitation of an offer to sell or to buy or subscribe for securities or other financial instruments. The report has been prepared without regard to individual financial circumstance, need or objective of person to receive it. The securities discussed in this report may not be suitable for all investors. The appropriateness of any particular investment or strategy whether opined on or referred to in this report or otherwise will depend on an investor's individual circumstance and objective and should be independently evaluated and confirmed by such investor, and, if appropriate, with his professional advisers independently before adoption or implementation (either as is or varied).